
EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN *KNOW WANT LEARN* DALAM PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI ALUR CERITA DAN KONFLIK TEKS DRAMA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BUAY SANDANG AJI OKU SELATAN

Ratih Utami Ramadhaniati¹, Dewi Lestari², Darningwati³, Samsul Anam⁴
Universitas Baturaja, Indonesia

*Corresponds email: ratihutamiramadhaniati@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 27 Nov 2022

Revised : 8 Nov 2022

Accepted : 2 Des 2022

Keywords: Efektivitas, Alur
dan Konflik *Know Want Learn*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buay Sandang Aji OKU Selatan dalam pembelajaran mengidentifikasi alur cerita dan konflik teks drama sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learn*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis berbentuk objektif. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif menggunakan rumus uji t. Berdasarkan hasil analisis data tes pada *pretest* menunjukkan bahwa siswa sebanyak 9 orang siswa (30%) termasuk kategori tuntas. Sebanyak 27 orang siswa (90%) termasuk kategori tidak tuntas dengan nilai rata-rata siswa mencapai 58,67%. Selanjutnya, pada *posttest* menunjukkan sebanyak 21 orang siswa (70%) termasuk kategori tuntas. Sebanyak 9 orang siswa (10%) termasuk kategori tidak tuntas dengan nilai rata-rata siswa mencapai 78,33%. Berdasarkan hasil analisis uji t dapat diketahui t_{hitung} sebesar 9,10, jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan 5% dengan df 29 yaitu 2,04. Hal ini, menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,10 > 2,04$). Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Know Want Learn* efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi alur cerita dan konflik teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buay Sandang Aji OKU Selatan.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Melalui kegiatan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi berupa pesan dari bacaan yang dibacanya. Semakin banyak membaca, maka akan semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tarigan (2013:7), membaca dipandang sebagai suatu cara untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca dilakukan dengan adanya tujuan tertentu dan pemahaman pada bahan bacaannya seperti diungkapkan oleh Inawati dan Sanjaya (2018:174), kegiatan membaca yakni suatu kegiatan yang dilakukan dengan secara bertujuan dan perlu pemahaman dan pemaknaannya akan ditentukan sendiri oleh sejumlah pengalaman pembaca. Kegiatan membaca akan terlaksana dengan baik apabila siswa mampu memahami bahan bacaan yang dibacanya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca, siswa harus dibekali keterampilan dan

pengetahuan secara teoretis dan praktis, sehingga kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik. Banyak bahan bacaan yang dapat diamati oleh siswa. Salah satunya adalah karya sastra. Sastra merupakan hasil karya seseorang yang mencerminkan sikap kehidupannya. Menurut Nurgiyantoro (2013:433), sastra mencerminkan sikap hidup masyarakat di mana dan kapan sastra diciptakan. Wijayanti (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih dapat mengenal dirinya, budayanya, dan lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran bahasa juga diarahkan mengemukakan gagasan berpartisipasi dalam masyarakat sehingga siswa dilatih menggunakan kemampuan analitis dan imajinasi yang ada dalam dirinya, terutama untuk pembelajaran bahasa Indonesia yang berkenaan dengan apresiasi sastra. Salah satu bentuk karya sastra adalah drama. Menurut Satoto (2012:1), drama sebagai proses penjadian seni atau peristiwa teater. Oleh sebab itu, drama juga harus dapat dipakai mewadahi seni kehidupan siswa melalui cerita-cerita yang dipentaskan. Secara jujur harus diakui, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sebagian sekolah belum berlangsung seperti yang diharapkan.

Guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoretis dan hafalan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan afektif. Akibatnya, Bahasa dan Sastra Indonesia belum mampu menjadi mata pelajaran yang disenangi dan dirindukan oleh siswa. Imbas lebih jauh dari kondisi pembelajaran semacam itu adalah kegagalan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh pada pembelajaran *Bahasa Indonesia*, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi alur cerita dan konflik dalam teks drama. Kesulitan tersebut disebabkan siswa masih kurang mampu memahaminya. Hal ini terlihat saat guru memberikan tugas kepada siswa mengenai alur dan konflik dalam teks drama, sehingga kemampuan belajar siswa masih rendah pada materi mengidentifikasi alur cerita dan konflik teks drama. Selain itu, strategi dan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam mengajar kurang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengidentifikasi alur cerita dan konflik teks drama walaupun secara sederhana sehingga dapat mempermudah siswa dalam mempelajarinya. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah strategi *Know Want Learn* (KWL).

Tujuan umum pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buay Sandang Aji OKU Selatan dalam pembelajaran mengidentifikasi alur cerita dan konflik teks drama sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learn*, serta untuk mendeskripsikan efektivitas strategi pembelajaran *Know Want Learn* dalam

pembelajaran mengidentifikasi alur cerita dan konflik teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buay Sandang Aji OKU Selatan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learn*. Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Tarigan (2013:7), “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Selain itu, menurut Somadayo (2011:1), “Membaca merupakan suatu sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bias memperluas pengetahuan dan menggali pesan tertulis dalam bahan bacaan”. Selanjutnya, menurut Soedarso (dalam Inawati dan Sanjaya (2018:174), “Membaca adalah aktivitas memahami isi bacaan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca dalam usaha memahami isi dari apa yang yang tertulis dengan tepat dan cepat guna memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami isi bacaan.

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Salah satu bentuk karya sastra adalah drama. Menurut Kosasih (2011:240), “Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog”. Dengan kata lain, drama adalah bentuk karya sastra menggambarkan kehidupan yang dipentaskan dan disampaikan melalui dialog para pemain drama. Salah satu aspek dalam unsur intrinsik drama adalah alur. Alur merupakan penentuan dalam suatu cerita. Menurut Kosasih (2011:243), “Alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita melalui rumitan kearah klimaks dan selesaian”. Selain itu, menurut Endraswara (2011:24), “Plot adalah alur atau jalan cerita. Alur ini yang akan mengantarkan lakon menjadi semakin menarik”. Selaras dengan beberapa pendapat tersebut Oktaviani (2021) mengungkapkan bahwa alur merupakan suatu kejadian dalam cerita dengan ditandai suatu puncak atau klimaks. Berdasarkan pendapat tersebut, alur merupakan sebuah kerangka cerita dari awal cerita hingga akhir cerita. Alur juga penentu konflik antara tokoh satu dengan tokoh yang lainnya yang tentunya memiliki pola pikir yang berbeda atau berlawanan. Konflik dalam drama dapat ditemukan dalam dialog-dialog para tokohnya. Dengan memahami maksud dan tindak tutur dari tokoh-tokohnya dapat mengetahui bentuk dan intensitas konflik yang terdapat dalam adegan demi adegannya. Selanjutnya, menurut Nurgiyantoro (2013:178), “Konflik merupakan unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi”. Peristiwa dan konflik

biasanya berkaitan erat. Ada peristiwa tertentu yang dapat menimbulkan terjadinya konflik. Sebaliknya, karena terjadinya konflik, peristiwa-peristiwa lain bermunculan sehingga menarik untuk diceritakan. Hal tersebut diungkapkan oleh Nugiyantoro (2013:180), “Peristiwa kehidupan baru menjadi cerita jika memunculkan konflik, masalah yang sensasional, bersifat dramatik yang menarik untuk diceritakan”. Menurut Waluyo (2002:4), “Seluruh perjalanan drama dijiwai oleh konflik pelakunya. Konflik itu terjadi oleh pelaku yang mendukung cerita yang bertentangan dengan pelaku pelawan arus cerita”. Konflik merupakan suatu perselisihan antara tokoh protagonis dan antagonis. Sebuah drama harus mempunyai konflik yaitu konflik eksternal dan internal. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah strategi *Know Want Learn*. Menurut Herliyanto (2015:27), “Strategi pembelajaran *Know Want Learn* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman khususnya dalam membuat prediksi yang berhubungan dengan *prior knowledge*, yaitu siswa membandingkan apa yang telah diketahui atau diingat dengan apa yang mereka pikirkan ketika sedang membaca.

Prediksi membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan informasi baru yang akan masuk padanya”. Menurut Hamzah (2012:108), “Strategi pembelajaran *Know Want Learn* dapat membuat siswa berpikir tentang apa yang diketahui suatu topik dan apa yang ingin diketahui tentang topik”. Selanjutnya, menurut Rahim (2008:41), “Strategi pembelajaran *Know Want Learn* memberikan kepada siswa suatu tujuan membaca dan memberikan kepada siswa suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca”. Strategi pembelajaran *Know Want Learn* merupakan strategi membaca dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan apa yang telah dipelajari (L). Menurut Hamzah (2012:45), strategi pembelajaran *Know Want Learn* yaitu suatu strategi pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca. Oleh karena itu, strategi pembelajaran *Know Want Learn* menuntut siswa sebelum membaca harus memiliki tujuan membaca. Dengan demikian, strategi pembelajaran *Know Want Learn* merupakan suatu strategi untuk menuntun siswa apa yang telah mereka ketahui sebelum membaca, menentukan apa yang mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang dipelajari dari membaca.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2011), “Metode penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat”. **Populasi**

penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buay Sandang Aji OKU Selatan yang berjumlah 85. Sampel berjumlah 30 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sample*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis berbentuk objektif. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif menggunakan rumus uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut. Mengumpulkan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Mengoreksi dan memberikan skor hasil kerja siswa hasil kerja siswa berdasarkan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI yaitu 75. Mencari nilai akhir dari skor yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus Sudijono. Menentukan nilai rata-rata siswa. Mencari efektivitas metode dengan menggunakan uji t.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Buay Sandang Aji OKU Selatan dengan subjek penelitian kelas XI MIPA sebanyak 30 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara tes objektif dalam mengidentifikasi alur cerita dan konflik teks drama yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan selesai dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pelaksanaan tes dilakukan untuk melihat efektifitas strategi pembelajaran *Know Want Learn* dalam pembelajaran mengidentifikasi alur cerita dan konflik teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buay Sandang Aji OKU Selatan. Tes 1x *pretest*, 4x *treatment*, dan 1x *posttest*. Berikut ini data hasil dalam penelitian sebagai berikut: Hasil pengumpulan data tes mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama pada *pretest* diperoleh sebanyak 9 orang siswa (30%) termasuk kategori tuntas (mampu). Sebanyak 21 orang siswa (70%) termasuk kategori tidak tuntas (tidak mampu). Ditabulasikan untuk dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Frekuensi Skor Siswa

No.	Jumlah Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
1.	75 (KKM)	9	30%
2.	< 75 (Belum KKM)	21	70%
	Jumlah	30	100%

Hasil pengumpulan data tes mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama pada *posttest* diperoleh sebanyak 21 orang siswa (70%) termasuk kategori tuntas (mampu). Sebanyak 9 orang siswa (30%) termasuk kategori tidak tuntas (tidak mampu). Di tabulasikan untuk dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Frekuensi Skor Siswa

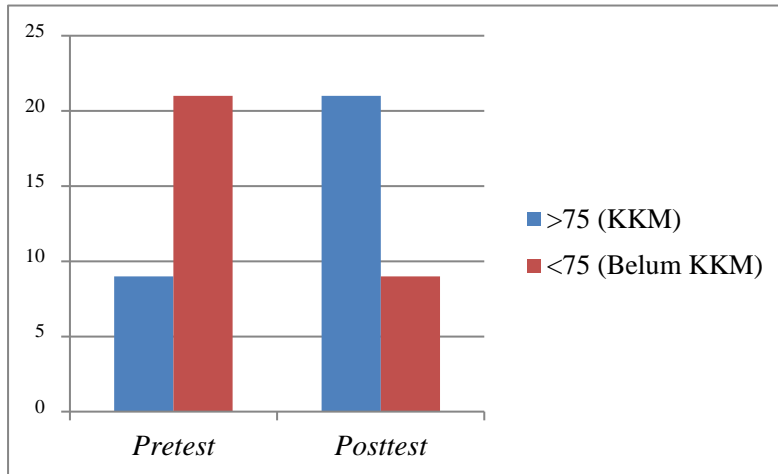
No.	Jumlah Nilai Skor	Frekuensi	Persentase
1.	>75 (KKM)	21	70%
2.	< 75 (Belum KKM)	9	30%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil analisis uji t dapat diketahui t_{hitung} sebesar 9,10, jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df 29 yaitu 2,04. Hal ini, menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,10 > 2,04$). Berdasarkan hasil penelitian kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buay Sandang Aji OKU Selatan mengidentifikasi alur cerita dan konflik teks drama, menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learn* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari pada harga kritik t_{tabel} , maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dari perhitungan diketahui bahwa taraf signifikansi 5%, diperoleh pada tabel 2,04. Dari hasil analisis data di dapat t_{hitung} telah diperoleh sebesar 9,10. Dalam hal ini menunjukkan t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} ($9,10 > 2,04$). Terbukti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Melalui kegiatan proses pembelajaran melalui enam kali, maka terjadi peningkatan yang signifikan dari sebelum menerapkan dan sesudah menerapkan pembelajaran *Know Want Learn*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learn* dalam pembelajaran mengidentifikasi alur cerita dan konflik teks drama. Hasil belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buay Sandang Aji OKU Selatan mengalami peningkatan. Dengan demikian, siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mendapatkan nilai >75 sebanyak 21 siswa dengan persentase 70% dari 30 siswa. Dapat dilihat tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Penilaian Kemampuan Siswa

No.	Jumlah Nilai Skor	Nilai Rata-Rata	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	>75 (KKM)	9	21
2.	<75 (Belum KKM)	21	9
	Jumlah	30	30

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dilihat dari nilai-nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Berikut perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran *Know Want Learn* dilihat pada grafik 1 berikutini.



Grafik 1 Perbedaan Pencapaian KKM *Pretest* dan *Posttest* Menggunakan Strategi Pembelajaran *Know Want Learn*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama secara keseluruhan pada *pretest*, sebanyak 9 orang siswa (30%) termasuk kategori tuntas (mampu). Sebanyak 27 orang siswa (90%) termasuk kategori tidak tuntas (tidak mampu) dengan nilai rata-rata siswa mencapai 58,67%. Selanjutnya, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama pada *posttest*. Hal ini, secara keseluruhan terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan. Sebanyak 21 orang siswa (70%) termasuk kategori tuntas (mampu). Sebanyak 9 orang siswa (10%) termasuk kategori tidak tuntas (tidak mampu) dengan nilai rata-rata siswa mencapai 78,33%. Hasil yang diperoleh *t-test* adalah 9,10 sedangkan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,04. Jadi, didapat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($9,10 > 2,04$). Dengan demikian, hipotesis penelitian H_a yang berbunyi strategi pembelajaran *Know Want Learn* efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama. Dengan diterimanya H_a maka, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran *Know Want Learn* efektif digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi alur cerita dan konflik drama siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buay Sandang Aji OKU Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijayanti, Dedi, 2012. *Pengajaran Sastra di Sekolah*. (diakses 29 November 2022) Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Hamzah, B. Uno. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta:
- Bumi Aksara. Herliyanto. 2015. *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Inawati dan Muhammad Doni Sanjaya. "Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri OKU". *Jurnal Bindo Sastra* 2, 27 April 2018, nomor ISSN 2549-5305. 16 Agustus 2019.
- Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Nurdiyantoro Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviani dkk. (2021). Analisis Struktur Alur dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. Volume 10, Nomor 3. Hal. 1-10.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan,
- Henry Guntur. 2013. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.